

**STRATEGI PELAKU SENI TEATER LENONG  
DALAM MEMPERTAHANKAN KESENIAN  
TRADISIONAL BETAWI**

**(Studi Kasus Sanggar Seni Budaya Betawi Oentoeng CS,  
Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota  
Tangerang Selatan Provinsi Banten)**



**JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2021**

## INTISARI

Widia Octari Fauziah. 1410822007. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. **Strategi Pelaku Seni Teater *Lenong* Dalam Mempertahankan Kesenian Tradisional Betawi (Studi Kasus Sanggar Seni Budaya Betawi Oentoeng CS, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten)**. Pembimbing I: Prof. Dr, rer, soz, Nursyirwan Effendi. Pembimbing II: Dra, Yunarti, M.Hum

Isu modernisasi dan pergeseran nilai-nilai budaya dari luar kerap kali menggeser budaya tradisional salah satunya kesenian teater *lenong* Betawi. *Lenong* adalah bagian dari teater rakyat Betawi yang masih bertahan sampai sekarang melalui sanggar. Sanggar bisa dikatakan sebagai wadah pertunjukan teater *lenong* Betawi yang masih bertahan di era modern. Tujuan penelitian ini memahami strategi teater *lenong* terhadap penyesuaian pertunjukannya dengan terapan studi kasus bertempat pada “Sanggar Seni Budaya Betawi Oentoeng CS”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemilihan informan secara *purposive sampling* yang mana peneliti bagi kedalam dua bagian yaitu informan kunci dan informan biasa. Pengumpulan data kualitatif mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung maupun lisan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka koseptual strategi dalam memahami penyesuaian pertunjukan teater *lenong* Betawi.

Hasil penelitian ini menjelaskan perkembangan etnis Betawi didasarkan pada akulturasi unsur-unsur antar budaya yang sudah berlangsung lama salah satunya teater *lenong*. Saat ini teater *lenong* dipertunjukan dalam sebuah wadah sanggar. Sanggar merupakan tempat sekaligus memperkuat identitas kesukubangsaan etnis Betawi. Sanggar Oentoeng CS mencampurkan beberapa kesenian pada *lenong* Betawi dengan beberapa unsur budaya lainnya yang mulai berkembang di tengah masyarakat Betawi. Sanggar Oentoeng CS memiliki berbagai strategi dalam mempertahankan keberadaan teater *lenong* diantaranya; strategi akulturasi pertunjukan, maksudnya disini terjadinya pencampuran budaya terhadap cerita *lenong*. Saat ini lakon yang dimainkan lebih banyak cerita lucu atau bobodoran, yang dirangi alat musik tambahan dan penampilan penyayi dangdut, sehingga pembaruan ini lebih banyak diminati penonton atau penanggap. Walaupun demikian keaslian cerita *lenong* tetap dipertahankan guna menyampaikan totongan yang dipertunjukan mengadung tuntunan identitas etnis Betawi. Sanggar Oentoeng juga menjalin hubungan sosial sebagai strategi keberlanjutan sanggar melalui regenerasi pemain, pementasan teater *lenong* di luar daerah dan bantuan pemerintah.

**Kata kunci:** Teater *Lenong*, Etnis Betawi, Strategi, Akulturasi, Jaringan Sosial

## ABSTRACT

Widia Octari Fauziah. 1410822007 Anthropology Department, Social and Political Science Faculty, Andalas University. **The Strategy of Lenong Theater Artist in Maintaining Betawi Traditional Art (Case Study of Seni Budaya Betawi Oentoeng CS Studio, Pisangan Village, East Ciputat District, South Tangerang City, Banten Province).** Suvervisor I: Prof, Dr, rer, soz, Nursyirwan Effendi, Suvervisor II: Dra, Yunarti, M.Hum

The issue of modernization and shifting cultural values from outside often shifts traditional culture such as Betawi lenong theater. Lenong is part of the Betawi folk theater that still survives today through studios. The studio can be said as a place for Betawi lenong theater performances that still survive in the modern era. The purpose of this study is to understand the strategy of lenong theater to adapt its performances with the application of a case study located at the "Betawi Art Studio Oentoeng CS". This study uses qualitative method with descriptive design. The selection of informants was carried out by purposive sampling in which the researchers divided into two parts including key informants and ordinary informants.

The results of this study explain the development of the Betawi ethnicity based on the long-standing acculturation of intercultural elements, one of which is lenong theatre. Currently lenong theater is performed in a studio. The studio is a place that also strengthens the ethnic identity of the Betawi ethnicity. Sanggar Oentoeng CS mixes several arts in Betawi lenong with several other cultural elements that are starting to develop in the Betawi community. Sanggar Oentoeng CS has various strategies in maintaining the existence of lenong theater including; the show's acculturation strategy, meaning that there is a mixing of cultures with lenong stories. Currently, the plays are played with more humorous or bobodoran stories, accompanied by additional musical instruments and dangdut singer performances, so that this update is more attractive to viewers or responders. However, the authenticity of the lenong story is maintained in order to convey the spectacle that is shown containing the guidance of Betawi ethnic identity. Sanggar Oentong also establishes social relations as a strategy for the sustainability of the studio through regeneration of players, lenong theater performances outside the region and government assistance.

**Keywords:** Lenong Theater, Betawi Ethnicity, Acculturation, Strategy, Social Networks